

Pelatihan Penggunaan Bahasa Inggris dalam Pembelajaran di SD dan SMP Advent Tanawangko

Jeanette J. Bawengan^{*1}, Billy M. Sakul², Christa V. Lotulung³, Meily I. E. Neman⁴, Nofry Frans⁵, Petrus Kondo⁶, Virginia G. Sengkey⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Klabat; Jl. A. Mononutu Airmadidi-Minahasa Utara, 0431891035

¹jjbawengan@unklab.ac.id, ²billymsakul@unklab.ac.id, ³lotulungch@unklab.ac.id,

⁴meilyneman@unklab.ac.id, ⁵nofryfrans@unklab.ac.id, ⁶petrus.kondo@unklab.ac.id,

⁷virginia.sengkey@unklab.ac.id

Abstrak

Kegiatan PKM ini adalah kegiatan PKM tim FKIP UNKLAB berbentuk pelatihan penggunaan Bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran guru-guru di SD dan SMP Advent Tanawangko. Persekolahan ini dimiliki oleh organisasi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Uni Konferens Indonesia Kawasan Timur (GMAHK UKIKT). Organisasi ini memiliki program menjadikan persekolahan Advent sekolah dwibahasa atau bilingual: Indonesia-Inggris. Kemampuan Bahasa Inggris para guru SD dan SMP Advent Tanawangko masih rendah. Itu sebabnya mereka ingin meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Inggris sebagai respon atas program GMAHK UKIKT melalui pelatihan. Untuk memenuhi kebutuhan ini, tim PKM FKIP UNKLAB telah menyusun sebuah silabus notional/functional yang memiliki tiga kompetensi yang akan dikembangkan. Kompetensi pertama (Competency 1) adalah kemampuan menggunakan Bahasa Inggris di awal pembelajaran, kompetensi kedua (Competency 2) adalah kemampuan menggunakan Bahasa Inggris pada kegiatan pembelajaran inti, dan kompetensi ketiga (Competency 3) adalah kemampuan menggunakan Bahasa Inggris pada kegiatan penutupan pembelajaran. Untuk mengevaluasi hasil pelatihan ini, tim juga telah menyusun sebuah asesmen awal yaitu sebuah tes online dan melakukan dua asesmen akhir yaitu interaksi langsung dengan peserta latihan dan asesmen video. Evaluasi hasil menunjukkan bahwa sebagian peserta telah mampu menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran.

Kata kunci—Silabus Notional/Functional, SD dan SMP Advent Tanawangko, Penggunaan Bahasa Inggris dalam Pembelajaran

1 PENDAHULUAN

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Klabat (FKIP UNKLAB) melalui tim PKM pada bulan Agustus hingga November 2021 telah melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan penggunaan Bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran di SD dan SMP Advent Tanawangko yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru di SD dan SMP Advent dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini melibatkan 7 orang dosen berlatar belakang pendidikan Bahasa Inggris serta 6 orang mahasiswa yang berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan diikuti oleh semua tenaga pendidik di SD dan SMP Advent Tanawangko yang berjumlah 11 orang. Kegiatan ini dilakukan sebanyak dua sesi yaitu pada tanggal 10 September 2020 dan 7 November 2022 secara daring dengan menggunakan platform ZOOM karena di saat pelaksanaan pelatihan ini, kondisi di Sulawesi Utara masih dalam pembatasan atau *lockdown* terkait penyebaran virus COVID-19. Setiap sesi pelatihan berlangsung selama dua setengah jam.

Persekolahan Advent Tanawangko adalah institusi pendidikan swasta yang dimiliki oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) Wilayah Uni Konferens Indonesia Kawasan Timur (UKIKT) dan penyelenggaraan kegiatannya diawasi oleh direktur pendidikan pada tingkat daerah dan uni. Salah satu program pengembangan yang diterapkan pada sekolah-sekolah milik GMAHK adalah menjadi

sekolah *bilingual* (Indonesia-Inggris). Itu sebabnya berbagai upaya ditempuh untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris para guru yang mengajar pada sekolah-sekolah milik GMAHK, termasuk guru-guru di SD dan SMP Advent Tanawangko. Walaupun telah mencanangkan program menciptakan persekolahan yang *bilingual*, namun kegiatan peningkatan kemampuan menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran di kelas pada lingkungan persekolahan yang dimiliki oleh GMAHK UKIKT masih sangat jarang dilakukan. Sejauh ini belum ada program yang disusun secara khusus untuk merealisasikan tujuan ini.

Kemampuan menggunakan Bahasa Inggris para tenaga pendidik di SD dan SMP Advent Tanawangko dalam kegiatan pembelajaran masih rendah. Menyadari kondisi ini, serta sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang *bilingual*, maka pada bulan Agustus 2022 pihak SD dan SMP Advent Tanawangko menghubungi FKIP UNKLAB untuk membantu mereka dalam upaya peningkatan kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Inggris saat pembelajaran. Dengan diadakannya pelatihan ini, diharapkan lingkungan persekolah SD dan SMP Advent perlahan-lahan dapat menjadi lingkungan sekolah yang *bilingual*, yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai respon terhadap kondisi ini, tim PKM FKIP UNKLAB mengembangkan sebuah silabus untuk program peningkatan kemampuan menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran pada sekolah-sekolah yang dimiliki oleh GMAHK, khususnya pada SD dan SMP Advent Tanawangko. Silabus yang dirancang untuk pelatihan ini adalah silabus yang bersifat *functional/notional*. Penggunaan silabus ini didasari pandangan dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang menyatakan bahwa penguasaan fungsi bahasa mempengaruhi kemampuan komunikasi secara umum. [1] Menurut Krahnke (1987), silabus tipe *Notional-Functional* adalah bentuk pembelajaran Bahasa Inggris yang menekankan pada fungsi komunikasi sebuah bahasa atau topik/ide (*notion*) yang akan disampaikan melalui bahasa. [2] Tim berpandangan bahwa dengan memperkenalkan Bahasa Inggris yang berkaitan dengan fungsi dan perannya sebagai seorang guru, maka peningkatan kemampuan menggunakan Bahasa Inggris akan mudah dilakukan karena para peserta latihan akan menggunakan Bahasa Inggris yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata mereka. Selain itu, frekuensi mempraktekkan penggunaan Bahasa Inggris ini sangat tinggi karena dapat dilakukan setiap hari sekolah dan di semua pembelajaran yang dilakukan.

Prinsip pembelajaran yang diterapkan pada pelatihan ini adalah pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Brown (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika informasi yang baru dipelajari diintegrasikan dengan informasi yang sudah dimiliki sebelumnya; integrasi ini menciptakan retensi yang lebih lama. Pembelajaran bermakna ini dapat dilaksanakan dengan cara menciptakan pembelajaran yang relevan dengan minat, tujuan akademis, serta tujuan karir dari pelajar. Selain itu, informasi atau pelajaran yang baru diperkenalkan kepada pelajar didasarkan pada pengetahuan yang sudah dimiliki pelajar atau latar belakang pelajar sehingga mereka dapat mengaitkan kedua informasi tersebut. [3] Dalam pelatihan ini, Bahasa Inggris yang diperkenalkan dikaitkan dengan latar belakang peserta sebagai guru dan didasarkan pada bahasa yang mereka gunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, para guru ini mengalami pembelajaran yang bermakna karena mereka dapat mengaitkan Bahasa Inggris yang baru dipelajari dengan penggunaan bahasa Indonesia yang mereka gunakan sehari-hari dalam kelas.

Silabus ini sejalan dengan *Communicative Approach* yaitu pendekatan pembelajaran bahasa yang salah satu aspeknya menekan pada pembelajaran berlandaskan kebutuhan peserta didik. [4,5,6,7] Kebutuhan para guru SD dan SMP Advent Tanawangko terhadap pembelajaran Bahasa Inggris mendapat ruang yang besar dalam pengembangan silabus ini dan hal ini. Dalam mengembangkan silabus ini, tim berkonsultasi dengan para peserta terkait kebutuhan mereka dalam berbahasa Inggris. Selain itu, mereka diberikan juga kesempatan untuk memberikan masukan terkait materi yang ingin mereka pelajari.

Selain mengakomodasi kebutuhan para pelajar, silabus ini merefleksikan keunikan sistem pendidikan GMAHK karena di dalamnya terkandung nilai, norma, serta budaya pendidikan GMAHK. Sistem pendidikan GMAHK menjunjung tinggi perkembangan yang harmonis dari aspek fisik, mental, dan spiritual. [8] Setiap tahapan pendidikan dan kegiatan pembelajaran dalam institusi pendidikan GMAHK harus mengintegrasikan dan/atau merefleksikan aspek-aspek tersebut. Bahasa Inggris yang dapat digunakan para guru SD dan SMP Advent dalam kegiatan pembelajaran yang merefleksikan

pengembangan aspek-aspek tersebut menjadi bagian yang penting dalam silabus yang dikembangkan ini serta dalam kegiatan pelatihan.

Tahap	Deskripsi Tahapan	Metode	Output/Hasil
1	Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang umumnya dilakukan guru selama proses pembelajaran	Brainstorming	Inventori kegiatan-kegiatan yang umumnya dilakukan guru selama proses pembelajaran
2	Melakukan konfirmasi lapangan terhadap inventori pada tahap 1	Crosscheck langsung dengan para guru	Inventori kegiatan-kegiatan yang umumnya dilakukan guru-guru SD dan SMP Advent Tanawangko selama proses pembelajaran
3	Menentukan kompetensi berdasarkan inventori pada Tahap 2	Mempelajari inventori pada Tahap 2 dan kajian-kajian literatur terkait	Tiga kompetensi yang akan dicapai pada kegiatan pelatihan yaitu <i>Competency 1, 2, 3</i>
4	Menentukan tujuan umum, tujuan khusus, dan indikator pada setiap kompetensi	Brainstorming dan mempelajari kajian-kajian literatur terkait	Tujuan umum, tujuan khusus, dan indikator pada <i>Competency 1, 2, dan 3</i>
5	Menentukan pelajaran dan asesmen untuk setiap kompetensi	Brainstorming dan mempelajari kajian-kajian literatur terkait	<i>Lesson</i> dan asesmen pada <i>Competency 1, 2, dan 3</i>

Tabel 1 Proses Pengembangan Silabus

Begitu pentingnya silabus yang digunakan pada pelatihan sehingga pengembangannya dilakukan melalui beberapa tahapan proses, tahapan tersebut dirangkum pada Tabel 1 di atas. Proses pengembangan silabus ini melalui lima tahapan, setiap tahapan memiliki kegiatan yang harus dilakukan – penjelasannya ada pada bagian kolom deskripsi tahapan pada Tabel 1. Untuk melakukan kegiatan-kegiatan pada setiap tahapan diperlukan metode, dan setiap kegiatan tersebut memiliki output atau hasil.

Untuk memastikan keberhasilan pelatihan ini, maka kegiatan pelatihan ini telah dirancang ke dalam beberapa tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Setiap tahapan memiliki tujuan, kegiatan, target, dan metode. Informasi detail dari tahapan pelaksanaan pelatihan ini dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

A. Tahap Perencanaan

Tujuan	Kegiatan	Target	Metode
Mempersiapkan kegiatan pelatihan supaya berjalan dengan baik	a. Pembentukan tim pelatihan	a. Terbentuknya tim Pelatihan yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan alumnus	Rapat pembentukan tim pelatihan
	a. Distribusi tugas anggota tim	a. Terbentuknya deskripsi tugas masing-masing anggota tim	Rapat pembagian tugas anggota tim pelatihan
	b. Perancangan waktu, tempat, dan metode pelatihan	a. Terbentuknya jadwal pelaksanaan kegiatan yang mencakup hari,	Rapat penyusunan jadwal kegiatan pelatihan

		waktu, dan online platform	
	c. Pengembangan silabus	a. Terbentuknya tim pengembangan silabus b. Terbentuknya jadwal kerja tim pengembangan silabus c. Tersedianya silabus pelatihan	a. Rapat pembentukan tim pengembangan silabus pelatihan b. Rapat tim pengembangan silabus pelatihan
	d. Sosialisasi kegiatan	d. Terbentuknya komitmen peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan hingga tuntas.	Rapat sosialisasi kegiatan pelatihan dan deklarasi komitmen peserta pelatihan

B. Tahap Pelaksanaan

Tujuan	Kegiatan	Target	Metode
Melaksanakan kegiatan pelatihan agar para peserta pelatihan dapat menguasai <i>Competency 1, 2, dan 3</i> dengan baik.	a. Asesmen awal	a. Mendapatkan informasi awal tentang kemampuan menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran dari para peserta pelatihan	a. Asesmen awal online menggunakan Google Form b. Tes oral langsung di awal pemaparan
	b. Pemaparan materi <i>Competency 1, 2, dan 3</i>	a. Peserta pelatihan menguasai <i>Competency 1, 2, dan 3</i>	a. Ceramah b. Latihan oral

C. Tahap Evaluasi

Tujuan	Kegiatan	Target	Metode
Melaksanakan asesmen terhadap penguasaan <i>Competency 1, 2, dan 3</i> .	a. Asesmen Langsung	a. Mendapatkan informasi tentang kemampuan menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran dari para peserta setelah mengikuti pelatihan secara langsung	Interaksi face-to-face dengan para peserta latihan pada saat visitasi ke persekolahan SD dan SMP Advent Tanawangko
	b. Asesmen Tidak Langsung	a. Mendapatkan informasi tentang kemampuan menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran dari para peserta setelah mengikuti pelatihan secara tidak langsung	Asesmen lewat video yang menunjukkan para peserta latihan menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran

Tabel 2 Tahapan Kegiatan Pelatihan

2 METODE

Pelatihan peningkatan kemampuan menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran dari guru-guru SD dan SMP Advent ini dilakukan dengan metode ceramah dan asesmen. Kedua metode ini didasarkan pada silabus *Notional-Functional* yang dirancang sendiri oleh tim. Silabus ini memiliki tiga kompetensi (*Competency 1, 2, 3*) yang terkait dengan tiga tahapan umum dalam pembelajaran pada SD dan SMP Advent Tanawangko yaitu tahap awal pembelajaran, tahap pembelajaran inti, dan tahap penutupan kegiatan pembelajaran. Kompetensi pertama (*Competency 1*) adalah kemampuan menggunakan Bahasa Inggris pada tahap awal pembelajaran, kompetensi kedua (*Competency 2*) adalah kemampuan menggunakan Bahasa Inggris pada tahap pembelajaran inti, dan kompetensi ketiga (*Competency 3*) adalah kemampuan menggunakan Bahasa Inggris pada tahap penutupan kegiatan belajar. Penggunaan Bahasa Inggris dalam pembelajaran yang dimaksud dalam pelatihan ini adalah penggunaan Bahasa Inggris oleh para guru SD dan SMP Advent Tanawangko untuk memberikan instruksi dan arahan serta untuk berinteraksi dengan siswa selama kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah penjabaran silabus *functional/notional* yang digunakan dalam pelatihan ini.

Syllabus

General Competency:

At the end of this training, the participants are expected to have mastered and be able to use English in opening the T-L activities, interacting and communicating with students, and closing the T-L activities.

Competency	Specific Competency	Indicator
1	At the end of this lesson, the participants are able to use correct and proper English in - Greetings the students; - Exchanging small talks; - Integrating values in learning; - Taking attendance; - Motivating students to learn.	- Can greet students at the beginning of the class correctly and properly; - Can exchange simple small talks at the beginning of class; - Can present Bible verses in English correctly and properly; - Can offer a short opening prayer in English correctly and properly; - Can take attendance in English correctly and properly; - Can encourage dan motivate students correctly and properly.
2	At the end of this lesson, the participants are able to use proper and correct English in - Introducing a lesson; - Asking questions; - Praising and encouraging students; - Managing class; - Interacting with students.	- Can present the topic of the lesson in English correctly and properly; - Can present keyword or key concept of the lesson in English correctly and properly; - Can ask checking-questions in English correctly and properly; - Can ask confirming-questions in English correctly and properly; - Can praise and encourage students in English correctly and properly; - Can arrange group works in English correctly and properly; - Can interact with students in simple, correct, and proper English; - Can use commonly used phrases for online class.

3	Specific Competency: At the end of this lesson, the participants are able to use proper and correct English in a. Summarizing the lesson; b. Assigning homework; c. Closing the class.	a. Can present lesson summary in English correctly and properly; b. Can assign homework in English correctly and properly; c. Can offer short closing prayer in English correctly and properly; d. Can present closing remark in English correctly and properly.
---	---	---

Asesmen yang digunakan pada pelatihan ini terdiri dari dua tipe yaitu asesmen awal dan asesmen akhir. Asesmen awal yang digunakan adalah sebuah tes online, menggunakan Google Form, yang terdiri dari lima butir pertanyaan. Kelima butir pertanyaan ini terdiri dari empat pertanyaan pilihan ganda dan satu pertanyaan *open-ended*. Berikut ini adalah butir pertanyaan pada asesmen awal.

Daftar Butir Pertanyaan Asesmen Awal

- Pilihlah ekspresi untuk memberi salam.
 - What's your name?
 - How are you?
 - Good morning everybody.
- Pilihlah ekspresi yang digunakan untuk bertukar kabar dengan siswa.
 - What's your name?
 - How are you?
 - Hello, good morning.
- Pilihlah ekspresi yang dapat digunakan untuk membawakan renungan.
 - Our devotion is found in . . .
 - Hello, good morning.
 - Did you have breakfast?
- Pilihlah ekspresi yang dapat digunakan untuk mengambil kehadiran siswa.
 - Our devotion is found in . . .
 - Is . . . (nama siswa) here today?
 - Did you have breakfast?
- Tuliskan satu ekspresi Bahasa Inggris sederhana yang dapat anda gunakan untuk memotivasi siswa di awal kegiatan pembelajaran.

Asesmen akhir yang dilakukan adalah interaksi *face-to-face* dan asesmen video. Asesmen interaksi *face-to-face* adalah interaksi langsung anggota tim dan para peserta pelatihan. Hal ini dilakukan ketika tim melakukan visitasi ke persekolahan SD dan SMP Advent Tanawangko. Pada kegiatan pertemuan langsung ini, anggota tim bercakap-cakap menggunakan Bahasa Inggris sederhana dengan para peserta dan secara tidak langsung menguji kemampuan berbahasa Inggris mereka dalam pembelajaran. Asesmen yang kedua adalah asesmen video yang berisi kegiatan para peserta pelatihan saat mengajar di mana mereka menggunakan Bahasa Inggris sederhana.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan ini dapat dilihat dari membandingkan informasi pada asesmen awal dan asesmen akhir. Asesmen awal menunjukkan bahwa para peserta pelatihan dapat menjawab pertanyaan

nomor 1 hingga 4 dengan baik. Mereka dapat mengidentifikasi ekspresi Bahasa Inggris yang umum digunakan dalam pertanyaan nomor 1-4. Pertanyaan nomor 1-4 berbentuk pilihan ganda di mana ekspresi yang benar sudah diberikan dan peserta hanya perlu memilih dari jawaban yang sudah tersedia.

Pertanyaan	Persentase rata-rata jawaban benar
1	100%
2	73%
3	91%
4	100%
5	0%

Tabel 3 Rangkuman Presentasi Rata-Rata Jawaban Benar untuk Pertanyaan Nomor 1-4 pada Asesmen Awal

Hal ini menunjukkan bahwa para peserta sudah memiliki pemahaman dasar Bahasa Inggris yang baik karena mereka memahami ekspresi-ekspresi sederhana yang diberikan pada pertanyaan nomor 1-4. Hasil asesmen awal dirangkum pada Tabel 3 di atas.

Namun untuk pertanyaan nomor 5 yang sifatnya *open-ended*, para peserta tidak dapat memberikan jawaban yang benar. Jawaban peserta sangat beragam dan menggambarkan kemampuan *syntactical*, *lexical*, dan *pragmatic* mereka dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam, namun untuk kepentingan asesmen yang berkaitan dengan tujuan pelatihan maka evaluasi hasil pre-test ini berfokus pada tercapai atau tidaknya fungsi penggunaan Bahasa Inggris yang dimaksud pada pertanyaan nomor 5. Berikut ini adalah daftar jawaban peserta untuk pertanyaan nomor 5

1. How are you?
2. Hello everyone.
3. Keep strong. I know you can do it.
4. No idea.
5. What do you know about . . . ? I'll give you point if you can response my question.
6. Where do you live?
7. Is anybody done the homework?
8. Thank you for all students already participate in this ECONOMIC Class. Before we start our class let me review the last subject we learned last week.
9. Lets start our study in this morning and I hope you enjoy it.
10. Hello nice to meet you.
11. Keep up the spirit.

Daftar jawaban untuk pertanyaan nomor 5 menunjukkan bahwa terdapat beberapa jawaban yang memiliki struktur kalimat yang benar. Jawaban juga menunjukkan bahwa para peserta mampu menggunakan kata-kata Bahasa Inggris yang sangat bervariasi. Namun kesebelas jawaban ini tidak satupun merefleksikan penggunaan Bahasa Inggris yang benar terkait fungsi bahasa yang ditanyakan para pertanyaan ini. Ini menggambarkan bahwa para peserta belum mampu menggunakan Bahasa Inggris yang mereka hasilkan sendiri (*self-generated sentences*) dalam menjalankan fungsi atau peran mereka sebagai guru.

Evaluasi asesmen akhir berbentuk interaksi *face-to-face* menunjukkan bahwa beberapa peserta pelatihan dapat menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari penggunaan Bahasa Inggris saat mereka memperkenalkan diri dan saat berinteraksi dengan tim. Walaupun konteks interaksi ini terjadi di luar kelas, namun penggunaan Bahasa Inggris para peserta menunjukkan bahwa mereka memiliki rasa percaya diri yang kuat saat menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa mereka mampu menggunakan Bahasa Inggris di dalam kelas juga.

Evaluasi dari asesmen kedua yang dilakukan terhadap lima video menunjukkan bahwa sebagian dari peserta sudah dapat menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran. Video yang berdurasi kurang dari satu menit tersebut menunjukkan bagaimana para peserta didik menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran. Penggunaan Bahasa Inggris ini dilakukan pada tahap awal pembelajaran, tahap pembelajaran inti, dan tahap penutupan kegiatan pembelajaran. Demonstrasi penggunaan Bahasa

Inggris dalam pembelajaran ini bukan hanya berbentuk monolog, namun para peserta menunjukkan juga bagaimana mereka berdialog dalam interaksi mereka dengan siswa menggunakan Bahasa Inggris yang sederhana.

Perbandingan hasil asesmen awal dan dua asesmen akhir pada pelatihan ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan sebagian guru di SD dan SMP Advent dalam menggunakan Bahasa Inggris sederhana untuk memberikan instruksi, arahan, dan berinteraksi dengan para siswa dalam tahap awal pembelajaran, tahap pembelajaran inti, dan tahap penutupan kegiatan pembelajaran.

4 KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan kemampuan menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran dari guru-guru SD dan SMP Advent Tanawangko menunjukkan peningkatan kemampuan sebagian guru untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa silabus *notional/functional* yang dikembangkan untuk kegiatan pelatihan ini memiliki dampak yang meningkatkan kemampuan para peserta menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran. Silabus ini direkomendasikan untuk digunakan pada kegiatan pelatihan serupa pada institusi pendidikan dasar lainnya yang dimiliki oleh GMAHK UKIKT.

Kemampuan menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran bukan hal yang mudah untuk dimiliki karena hal ini membutuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi dari para guru. Itu sebabnya diperlukan pendekatan yang lebih intensif untuk program-program pelatihan seperti ini. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah jam pelatihan dan melakukan pelatihan yang sifatnya langsung turun ke sekolah-sekolah atau *'in-house training'*. Selain itu, diperlukan sistem penghargaan yang tujuannya untuk memotivasi para guru dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Richards, J. C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [2] Krahnke, K. J. (1987). *Approaches to Syllabus for Foreign Language Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- [3] Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles – An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman
- [4] Brumfit, C.J., & Johnson, K. (Eds.). (1979). *The Communicative Approach to Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- [5] Dubin, F. dan Olshtain E. (1986). *Course Design*. New York: Cambridge University Press.
- [6] Richards, J., & Rodgers, T. (1982). Method: Approach, Design, and Procedure. *TESOL Quarterly*, 16(2), 153-168.
- [7] Widdowson, H.G. (1979). *Explorations in Applied Linguistics*. Oxford: Oxford University Press
- [8] White, E. G. (1903). *Education*. California: Pacific Press Publishing Association